

**STUDI TENTANG PROGRAM SERTIFIKASI GURU
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
(Studi Kasus di SMPN 1 dan SMPN 7 Banjar)**

Oleh

HENY DWI MEIRAWATI

Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Olahraga
Pascasarjana Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik. 2) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian. 3) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi sosial. 4) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi profesional. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif. Informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. 2) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek berkomunikasi secara efektif dan santun. 3) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat. 4) Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Kata kunci: *Sertifikasi Guru, Profesionalitas Guru*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik selain merupakan asset yang paling dominan dalam

organisasi, juga sebagai pemasok internal yang sangat berperan dalam menghasilkan mutu lulusan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia

secara berkelanjutan. Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Landasan hukum yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru sejak tahun 2009 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Tahun 2014 merupakan tahun kedelapan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan, namun sampai saat ini masih belum dilaksanakan.

Di samping persyaratan tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut tercermin secara integratif dalam kinerja guru dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui uji kompetensi. Sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui penilaian portofolio dan jalur pendidikan. Penetapan peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio berdasarkan pada urutan prioritas masakerja sebagai guru, usia, pangkat/golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda yang berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan yang mampu mengakomodasi guru-guru muda berprestasi yaitu melalui jalur pendidikan.

Kompetensi guru sangat mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif khususnya kompetensi guru dalam menguasai ilmu pengetahuan (mata pelajaran) yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siedentop & Tannehill, (2000:12), *“To become an effective teacher, you must also have sufficient knowledge in the subject matter you teach.”* Selanjutnya kompetensi guru dalam proses pendidikan akan dapat membangun sikap disiplin dan hasil belajar siswa secara efektif. Bagi guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi harus dapat menyusun tahapan belajar siswa untuk mampu belajar dengan menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan positif.

Isu ini amat kritis dalam konteks pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, tentunya memiliki tanggung jawab paling besar dalam upaya mengefektifkan pengajaran. Efektivitas pembelajaran di sekolah tercermin

dalam keterlibatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dan setelah pembelajaran itu berakhir. Hyland (1990:51) memaparkan, *“The essence of good teaching in physical education is that the kids should enjoy the experience and choose to continue to participate in activity when school is over.”* Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa esensi dari pengajaran yang baik adalah bahwa siswa harus dapat menikmati pengalaman dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut di luar jam pelajaran. Salah satu usaha untuk mengukur kompetensi guru khususnya guru yaitu melalui sertifikasi guru. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008: 5) mengemukakan bahwa, *“Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.”* Jadi, program sertifikasi ini dilaksanakan oleh Depdiknas dengan tujuan untuk standarisasi guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

Upaya untuk mengungkap efektif tidaknya program sertifikasi guru perlu untuk segera dilakukan, karena hal ini akan memberikan informasi faktual kepada semua pihak yang terkait seperti pemerintah, LPTK, Guru dan Masyarakat. Di sisi lain, upaya ini akan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya profesionalisme guru khususnya guru dalam menjalankan tugas profesinya. Di samping itu, adanya program sertifikasi guru yang diyakini sebagai instrumen untuk melihat standarisasi profesionalisme guru belum mampu dipahami sepenuhnya oleh para guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Assegaf (2008: 45) bahwa, *“Guru yang sudah mengikuti dan lulus program sertifikasi melalui jalur portofolio dan pendidikan umumnya masih mempunyai kompetensi yang memprihatinkan, bahkan cenderung belum menunjukkan sikap dan kinerja yang profesional.”* Pendapat tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi guru belum dijadikan sebagai instrumen yang tepat untuk memotivasi diri dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru. Sementara itu, sampai saat ini penelitian tentang kemampuan profesionalisme guru setelah lulus sertifikasi belum ada yang melakukan, tentu saja hal ini menjadikan penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai kontribusi positif dalam bidang keilmuan dan sarana introspeksi bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Program sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang No. 14 tahun 2005, yaitu mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional. Sesuai dengan buku pedoman program sertifikasi guru dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2008 yang menyebutkan bahwa, “Program sertifikasi ini diberlakukan untuk semua guru, baik yang berstatus pegawai negeri sipil maupun yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta).” Sampai saat ini, ada sekitar 2,3 juta guru di Indonesia (www.pmpk.net, 2007) yang sudah dan akan disertifikasi.

Penelitian mengenai kompetensi guru setelah uji kompetensi secara eksplisit belum banyak dilakukan. Para peneliti lebih banyak mengeksplorasi variabel-variabel yang mempengaruhi kompetensi guru dan persepsi guru tentang sertifikasi, sedangkan elaborasi yang komprehensif untuk menggali semua komponen kompetensi yang dimiliki oleh guru dan implikasi dari program sertifikasi terhadap kompetensi guru belum dilakukan. Penelitian ini sangat penting karena kompetensi merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan tugas profesionalismenya. Seorang guru profesional khususnya guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menggunakan kompetensinya secara komprehensif.

Saat ini, sertifikasi dipandang sebagai suatu alat atau instrumen untuk mendapatkan tunjangan kesejahteraan saja, sedangkan kesadaran akan upaya meningkatkan profesionalisme seperti yang diharapkan dalam program sertifikasi guru belum dirasakan secara optimal sehingga dibutuhkan sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sertifikasi guru dan profesionalitas guru. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Banjar dan SMP Negeri 7 Banjar. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena di Kedua SMA tersebut memiliki nilai akreditasi A.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Ditinjau Dari Aspek Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar

Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik, serta menyelenggarakan, dan memanfaatkan hasil

penilaian untuk kepentingan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmat (2014) dengan judul penelitian Studi Perbandingan Kinerja Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru (Studi di SMA Negeri 1 Ciamis dan SMA Informatika Ciamis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dari hasil analisis data penelitian mengenai keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Ciamis dan SMA Informatika Ciamis menunjukkan bahwa antara guru yang sudah lulus sertifikasi secara langsung, diklat PLPG, dan yang belum mengikuti sertifikasi terhadap profesionalisme guru menunjukkan perbedaan kualitas yang berarti pada kompetensi pedagogik dan profesional, dimana guru yang sudah lulus sertifikasi secara langsung dan diklat PLPG memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih baik dari guru-guru yang belum tersertifikasi, sedangkan pada kompetensi kepribadian dan sosial guru yang lulus sertifikasi langsung, diklat PLPG dan yang belum tersertifikasi tidak menunjukkan perbedaan kualitas yang berarti.

Begitu pula hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Banjar pada 12 September 2016, mengemukakan bahwa:

Guru di sekolah kami pada umumnya telah profesional yang ditandai dengan 1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. 2) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya. 3) Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi. 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. 5) Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Keunggulan dari penelitian ini adalah bahwa di SMP 1 dan SMP 7 ditinjau dari kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik guru pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik, serta menyelenggarakan, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan kelemahannya guru belum optimal dalam: a) guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji, sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

Guru perlu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Secara sederhana, pada waktu istirahat atau hari-hari tertentu, lab komputer kadang-kadang tidak digunakan, maka kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar/menggunakan komputer. Guru tidak hanya terpaksa dengan waktu yang sudah dijadwalkan, tapi apabila ada waktu yang bisa digunakan di luar jadwal itu akan lebih berpeluang membantu peserta didik dalam menggali potensinya. Atau sekedar bertegur sapa dalam bahasa asing ketika waktu istirahat, ini menjadi modal berharga untuk pengembangan potensi peserta didik. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Kompetensi Pedagogik Guru terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik antar semua orang. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Ini yang harus menjadi sorotan cukup serius, karena selama ini komunikasi guru kepada peserta didiknya masih dianggap kurang. Ini terjadi salah satunya terlihat dari pemikiran bahwa peserta didik membutuhkan guru, bukan guru membutuhkan peserta didik. Ini membuat guru jaga image, jual mahal, tidak mau proaktif membangun komunikasi dengan peserta didiknya. Guru dekat dengan peserta didik merasa khawatir akan mengurangi reputasinya, padahal tidak demikian adanya. Kejujuran guru atas kelemahannya pun boleh diketahui peserta didik, karena alih-alih mendapat ejekan para peserta didik, malah mendapat doa dari mereka.

Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Ditinjau dari Aspek Kompetensi Sosial Di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar

Kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain yang dapat dipahami dengan baik sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik di lingkungan masyarakat sekitar.

Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan kompetensi sosial bagi guru, maka ia mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat dimana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat.

Usman (2008: 103) menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi yaitu:

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,
- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.
(Usman, 2008:104)

Guru perlu memiliki kemampuan dalam berorganisasi dengan cara mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah antara lain: diskusi, berani menghadapi masalah, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Jika kegiatan dan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif maka akan dapat mengembangkan kecerdasan sosial bagi seluruh warga sekolah, sehingga mereka menjadi warga yang peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan ikut memecahkan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Ditinjau dari Aspek Kompetensi Kepribadian di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar

Kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini

ditunjukkan guru dari aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dalam mendidik guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi, karena pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didiknya.

Guru professional harus memiliki semua sisi kehidupan yang patut di teladani (*Ing ngarso sung tulodo*), yaitu teladan bagi peserta didik, orang tua murid, keluarga dan masyarakat sekeliling. Terdapat kecenderungan yang sangat besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apabila ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh,

termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Mulyasa (2007:145) mengemukakan kompetensi pribadi meliputi:

- a. Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama,
- b. Pengetahuan tentang budaya dan tradisi,
- c. pengetahuan tentang inti demokrasi,
- d. Pengetahuan tentang estetika,
- e. memiliki apresiasi dan kesadaran sosial,
- f. memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan,
- g. setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson (Usman, 2008: 95) mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup:

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya,
- b. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru,
- c. kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Dengan demikian maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru

menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Ditinjau dari Aspek Kompetensi Profesional di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar

Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian dari keempat kompetensi guru yang diteliti maka yang paling dominan adalah kompetensi profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nia Haryani, (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembinaan Kepala Sekolah dan Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi di SMA Negeri Wilayah Ciamis Utara)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin aktif pembinaan kepala sekolah dilakukan maka cenderung semakin meningkat kinerja guru. 2) Pengembangan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin sering pengembangan kompetensi guru dilakukan maka cenderung semakin meningkat kinerja guru. 3) Pembinaan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin aktif pembinaan kepala sekolah dan semakin sering pengembangan kompetensi guru dilakukan maka cenderung semakin meningkat kinerja guru.

Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang

cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Berangkat dari masalah di atas, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidik yang terlebih dahulu.

Guru adalah seseorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Usman (2008: 115) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal yaitu:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik;
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai;
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan;
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Johnson (Mulyasa, 2007: 127) mengemukakan kompetensi profesional mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut;
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;

- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, kejuruan dan pembelajaran siswa.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dan santun dengan peserta didik, serta menyelenggarakan, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.
2. Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain yang dapat dipahami dengan baik sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.
3. Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini

ditunjukkan guru dari aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat, meunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

4. Program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ditinjau dari aspek kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Banjar pada umumnya berada pada kriteria baik, hal ini ditunjukkan guru dari aspek menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abdurahman, 2007, *Analisis Sertifikasi Guru di Madrasah*. Tersedia: On line pada <http://www.eramuslim.com>. Diakses pada tanggal 28 januari 2016.
- Creswell, Jhon.W, 2007, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks California: Sange
- Danim, S, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Davis, Keith, & Newstorm, W., John. 1989. *Human Behaviour At Work: Organizational Behaviour*. New York: Mc Graw Hill International.
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi: Panduan KTSP*. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/publikasi> tanggal 27 april 2006. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016.
- Dirjen DIKTI, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Pedoman Penyelenggaraan Program sertifikasi Guru*

- dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan. Jakarta.
- Dirjen PMPTK, 2008, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Depdiknas
- Fidmawan Hadiastika Dedi, 2013, *Perbandingan Kinerja Guru Yang Sudah Lulus Sertifikasi Dengan Yang Belum Disertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP*. tersedia pada <http://www.google.co.id/> (akses tanggal 18 Pebruari 2016)
- Hyland, 1990, *Philosophy of Sport. Edisi ke-1*. USA: Paragon House.
- Kusnadi, 2011, *Kontribusi Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru*, tersedia pada <http://www.google.co.id/> (akses tanggal 18 Pebruari 2016)
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael, 1997, *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Lexy, J., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa, 2000, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16/2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*.
- Permendiknas No. 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*
- PMPTK, 2007, *Sertifikasi Guru*, tersedia pada www.pmpk.net (akses tanggal 15 Pebruari 2016)
- Sardiman, A.M, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Bandung: Alfabeta.
- Siedentop, D. & Tannehill D, 2000, *Developing Teaching Skill in Physical Education*.
- Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Sudjana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dkk, 1988, *Standar Mutu Pengawas* Jakarta Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi, 1998., *Teori Hierarki Kebutuhan Maslow*; tersedia: <http://organisasi.org/teorihierarkiMaslow>. (akses tanggal 2 Februari 2014)
- Sutisna, Oteng, 1993, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung, Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B, 2008, *Profesi Kependidikan- Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Bumi Aksara
- Uzer Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riwayat Penulis

1. Nama lengkap : HENY DWI MEIRAWATI
2. Nomor NUPTK : 1853757658300032
3. Nomor NPWP : 49.054.312.1-442.000
4. Nomor Rekening :
Cabang :
5. NIP/KARPEG/NIY *) : 19790521.200604.2.022
6. NRG/No Sertifikat Pendidik : 111871679001
7. Jabatan Fungsional : GURU
8. Pangkat, Gol. Ruang : PENATA / IIIc
9. Masa kerja : 13 TAHUN 4 BULAN
10. Tempat, tanggal lahir : CIAMIS, 21 MEI 1979
11. Agama : ISLAM
12. Jenis kelamin : PEREMPUAN
13. Mata pelajaran yang diajarkan : KIMIA
14. Jumlah jam mengajar per minggu : 24 Jam
15. Pendidikan terakhir : S-1